



**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

e-ISSN: 2723-6390, hal. 570-579

Vol. 6, No. 1, Juli 2025

DOI: 10.37985/murhum.v6i1.1242

## Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Peserta Didik

**Feri Anggara<sup>1</sup>, dan Tri Mulyanto<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Muhammadiyah OKU Timur*

**ABSTRAK.** Tujuan dari Proyek Penguatan Profil Pancasila atau P5, adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan menekankan pada karakter mahasiswa. Sejalan dengan cita-cita Pancasila, kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler atau berbasis proyek untuk meningkatkan kompetensi dan karakter siswa. Penerapan P5 dalam menumbuhkan karakter kreatif siswa menjadi penekanan utama penelitian ini. Naturalistik inquiry adalah metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Guru, siswa dan kepala sekolah di SD Negeri Rejodadi adalah subjek penelitian. Wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis data yang digunakan menggunakan model miles and Huberman yaitu terdiri dari pengumpulan data, penyajian, reduksi data, dan kesimpulan. Berdasarkan hasil temuan, perencanaan proyek untuk meningkatkan kesadaran Pancasila siswa di SD Negeri Rejodadi meliputi beberapa langkah, antara lain: a) membentuk tim koordinator project; b) membuat dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek; c) menyusun modul proyek; dan e) membuat rencana pelaporan hasil proyek. Pada tahap pelaksanaan, sejumlah kegiatan, antara lain permainan dan olah raga, menari, kegiatan proyek, dan pameran hasil karya, dilaksanakan untuk menumbuhkan dimensi kreativitas siswa. Kreativitas siswa, yang ditunjukkan dengan kemampuan mereka untuk menghasilkan konsep orisinal, karya dan tindakan yang unik, serta kemampuan beradaptasi dalam mengidentifikasi pendekatan yang berbeda untuk menghadapi tantangan, ditingkatkan melalui kegiatan-kegiatan ini.

**Kata Kunci :** Implementasi; Profil Pelajar Pancasila; Peserta Didik

**ABSTRACT.** The aim of the Pancasila Profile Strengthening Project, or P5, is to improve the quality of education in Indonesia by emphasizing student character. In line with the ideals of Pancasila, this activity is conducted through extracurricular or project-based activities to improve students' competence and character. The application of P5 in fostering students' creative character is the main emphasis of this research. Naturalistic inquiry is the methodology used in this research. Teachers, students and principals at SD Negeri Rejodadi are the research subjects. Interview, observation, and documentation were used to collect data. Data analysis used the Miles and Huberman model, which consists of data collection, presentation, data reduction, and conclusion. Based on the findings, project planning to increase students' Pancasila awareness at Rejodadi State Elementary School includes several steps, including: a) forming a project coordinator team; b) making project dimensions, themes, and time allocations; c) compiling project modules; and e) making a project result reporting plan. At the implementation stage, a number of activities, including games and sports, dancing, project activities, and exhibitions of work, were implemented to foster students' creativity dimensions. Students' creativity, which is shown by their ability to produce original concepts, unique works and actions, as well as adaptability in identifying different approaches, was the main focus of the project.

**Keyword :** Implementation; Pancasila Learner Profile; Students

Copyright (c) 2025 Feri Anggara dkk.

✉ Corresponding author : Feri Anggara

Email Address : fanggara837@gmail.com

Received 4 April 2025, Accepted 31 Mei 2025, Published 31 Mei 2025

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum Merdeka Belajar dalam pelaksanaannya berfokus pada pengembangan profil peserta didik agar tertanamkan nilai-nilai Pancasila. Dalam rangka menanamkan nilai-nilai Pancasila ke dalam sikap dan cara pandang siswa terhadap kehidupan, Kurikulum Merdeka Belajar berfokus untuk membantu mereka mengembangkan profil mereka [1]. Proyek Penguatan Profil Pembelajaran Pancasila adalah salah satu elemen penting dari Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yang tidak dapat dipisahkan [2]. Peningkatan Profil Pelajar Pancasila (P5) disajikan sebagai strategi pembelajaran berbasis proyek yang baru. Melalui pengembangan kemampuan dan kepribadian siswa, P5 bertujuan untuk mendorong tercapainya Profil Pelajar Pancasila. Untuk melaksanakan proyek ini, kebijakan ini juga mengizinkan kolaborasi antara masyarakat, lembaga pendidikan, dan tempat kerja [3].

Budaya sekolah, pembelajaran ekstrakurikuler, kegiatan ko-kurikuler (tugas-tugas yang membangun profil pelajar Pancasila), dan pembelajaran intrakurikuler harus digunakan untuk melaksanakan profil pelajar Pancasila. Tujuan utama dari Profil Pelajar Pancasila adalah untuk menata kepribadian dan kemampuan siswa, yang dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari dan diperbaharui dalam setiap individu. Melalui pembelajaran berbasis proyek, profil pelajar Pancasila diperkuat dan ditransformasikan ke dalam pembelajaran khusus yang sesuai dengan iklim umum dan berdasarkan penemuan-penemuan terkait ideologi Pancasila [2]. Dengan menggunakan Pancasila sebagai ideologi, program ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memperkuat karakter bangsa Indonesia. Pancasila merupakan ideologi dasar yang menjadi titik fokus dari setiap pertemuan masyarakat dan menjadi figur sentral pemerintah Indonesia [4]. Selain memberikan kesempatan kepada para siswa untuk memperluas pengetahuan mereka sebagai bagian dari proses pengembangan karakter mereka, proyek ini juga berfungsi sebagai cara untuk memenuhi Profil Pelajar Pancasila [5].

Proyek ini dibangun di atas topik-topik spesifik yang telah ditetapkan pemerintah. Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Rekayasa dan Teknologi untuk Membangun NKRI, dan Kewirausahaan adalah lima topik utama yang ditargetkan untuk tingkat sekolah dasar [6]. Profil Pelajar Pancasila mempunyai struktur pendidikan dan semangat kemampuan melalui enam dimensi utama, diantaranya (1) bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) berkebinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; (6) Kreatif. Setiap komponen karakter sangatlah penting dan berdampak satu sama lain pada setiap orang [7]. Sebagai salah satu cara untuk mencapai profil pelajar Pancasila, proyek penguatan profil pelajar Pancasila menjadi penting karena memberikan kesempatan kepada para siswa untuk “menerima pengetahuan” sebagai cara untuk mengembangkan karakter mereka dan mendapatkan pengetahuan dari lingkungan sekitar mereka. Siswa dapat mempelajari tema atau isu-isu penting seperti perubahan iklim, anti-radikalisme, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi, dan kehidupan demokratis dalam kegiatan proyek profil ini. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengambil tindakan praktis dalam mengatasi isu-isu ini berdasarkan kebutuhan dan tahapan pembelajaran mereka [5].

Penelitian ini banyak didukung oleh penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Haq menyimpulkan bahwa pelaksanaan P5 menjadi pendekatan yang sangat penting dalam mencapai Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan P5 memberikan siswa kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan mereka, yang berperan krusial dalam pembentukan karakter mereka [8]. Penelitian Anwar juga menyimpulkan pengaturan waktu dalam pengorganisasian pembelajaran. Pengaturan waktu dilakukan dengan melihat kalender akademik pada provinsi, kemudian disesuaikan dengan kalender di satuan Pendidikan masing-masing [9]. Penelitian Istiqomah juga menyimpulkan profil pelajar Pancasila adalah pelaksanaan pelajar Indonesia sebagai pelajar yang memiliki kompetensi global dengan berperilaku yang tertanam pada nilai-nilai Pancasila. Penguatan profil pelajar Pancasila ialah upaya yang dilakukan pemerintah terkait dengan profil atau kompetensi bagaimana yang ingin diciptakan oleh sistem pendidikan Indonesia, hal tersebut merupakan pertanyaan besar mengenai pelajar Indonesia [10]. Penelitian Atipah juga menyimpulkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat membiasakan siswa untuk memiliki dimensi karakter anak usia dini serta dapat menjadi salah satu solusi dalam menghasilkan generasi Indonesia yang berkarakter [11].

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian bersama guru kelas pada tanggal 13 Desember 2024 menyatakan bahwa di SDN Rejodadi ditemukan masalah yaitu masih banyak siswa yang belum mampu menerapkan kerjasama yang baik dalam pembelajaran, siswa masih bersikap individualisme dan kurang menanamkan sikap gotong royong dalam dirinya, ditemukan juga siswa yang belum mengenal ciri khas dari daerah tempat tinggalnya sendiri dan masih belum mengetahui ragam budaya yang ada. Untuk itu salah satu upaya yang dilakukan sekolah adalah dengan penanaman proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). SDN Rejodadi mempraktekkan profil siswa Pancasila melalui 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru serta tim fasilitator sekolah. Sedangkan pelaksanaan terlaksanakan melalui latihan pembiasaan yang umum digunakan termasuk berdoa, membaca Al-Quran, berpartisipasi dalam ritual, bertukar basa-basi, bekerja sama pada hari Sabtu, dan menunjukkan rasa hormat satu sama lain untuk mengajarkan prinsip-prinsip moral yang konsisten dengan keyakinan Pancasila.

Selain itu, program ini dilakukan melalui pembelajaran melalui proyek. Misalnya, siswa diminta untuk menyiapkan makanan khas dari dengan topik kearifan lokal, membuat kerajinan dari barang bekas seperti hiasan dinding, tempat tisu dengan tema gaya hidup keberlanjutan. Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa akan belajar bagaimana berkolaborasi, menghormati, bertanggung jawab, dan mencintai negara mereka untuk merangkul keragaman budaya. Misalnya, mereka akan belajar tentang banyak hidangan tradisional. Sedangkan evaluasi dilaksanakan dengan refleksi dari guru-guru setiap fasenya. Walikelas juga menyatakan bahwa SDN Rejodadi telah menerapkan proyek ini selama 2 tahun terakhir. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah pembuatan pupuk organik cair (POC) dari sampah. yang digunakan untuk menyuburkan tanaman seperti cabai, kangkung, dan kacang panjang. Penelitian ini

bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi projek penguatan profil peajar pancasila di SDN Rejodadi. Urgensi dari penelitian ini adalah dengan adanya penelitian ini dapat menjadi contoh penerapan profil pelajar Pancasila di dunia pendidikan sehingga lembaga pendidikan lainnya dapat menjadikan referensi bagi implementasi P5.

## METODE

Inkuiri naturalistik adalah metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Inkuiri naturalistik adalah paradigma yang dirancang untuk penelitian kualitatif [12], sedangkan Ulandari menjelaskan bahwa inkuiri naturalistik merupakan frasa lain yang sering digunakan untuk penelitian kualitatif [13]. Pendekatan langsung untuk mendapatkan aktivitas yang terjadi secara alami di lapangan adalah inkuiri naturalistik. Dari perspektif tersebut, penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai penyelidikan yang menggunakan deskripsi verbal yang dikomunikasikan melalui kegiatan lapangan untuk mengungkap fakta dan kejadian.

Metode untuk mengumpulkan data yang diperlukan harus digunakan jika penelitian ingin menghasilkan temuan terbaik. Peneliti menggunakan strategi pengumpulan data untuk menemukan informasi yang akan mendukung pertanyaan studi mereka. Tiga metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini: dokumentasi, wawancara, dan observasi. Pengamatan langsung dilakukan terhadap proses implementasi P5, termasuk perencanaan, pelaksanaan, penilaian, evaluasi hasil, dan tindak lanjut. Guru, kepala sekolah, tim koordinator P5 termasuk di antara pihak-pihak yang diwawancarai. Selain itu, penerapan P5 juga didokumentasikan melalui gambar dan video. Setelah data terkumpul, data tersebut kemudian dianalisis melalui beberapa tahap, seperti reduksi data, penyajian data, dan verifikasi, untuk menyusun kesimpulan penelitian. Setelah ada informasi yang cukup, analisis data akan datang berikutnya. Tujuan analisis data adalah untuk memprioritaskan data yang telah dikumpulkan agar penelitian lebih mudah bagi peneliti. Metode analisis data Miles dan Huberman diterapkan dalam penyelidikan ini.

**Tabel 1. Indikator Penelitian**

Aspek	Indikator	Sub Indikator
Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Perencanaan	a. Pembentukan tim fasilitator
		b. Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan
		c. Merencanakan dimensi, tema, serta alokasi waktu projek penguatan profil pelajar pancasila
		d. Menyusun Modul
	Pelaksanaan	a. Alur pelaksanaan projek
		b. Sintaks pelaksanaan projek
	Evaluasi	a. Penilaian projek
		b. Pameran P5

Sumber : Integrasi Instrumen [14] & [15]

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian pada bagian ini, temuan hasil penelitian dihubungkan dengan teori atau temuan penelitian sebelumnya dan dieksplorasi sesuai dengan pekerjaan peneliti di lapangan. Hasil dan dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, membahas implementasi P5 di sekolah dasar dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Berikut ini adalah pemaparan hasil penelitian sebagai berikut:

Pertama, Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Rejodadi. Para guru merancang pelajaran P5 mereka dengan cermat. Setelah mengkaji kurikulum dan kriteria kompetensi, mereka membuat rencana pelajaran dengan menggunakan teknik pengajaran yang menarik, konten yang relevan, dan kegiatan yang sesuai dengan siswa. Untuk memodifikasi rencana pelajaran, guru juga mempertimbangkan kebutuhan unik setiap siswa dengan melakukan evaluasi awal. Untuk membuat rencana pembelajaran yang lebih kaya dan lebih bermakna bagi siswa, kolaborasi guru juga sangat penting dalam tahap perencanaan ini. Perencanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar merupakan suatu upaya strategis untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik sejak dini [16].

SDN Rejodadi telah melaksanakan kegiatan P5 selama dua tahun terakhir, dimulai pada tahun 2022, berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah. Membentuk tim koordinator proyek adalah langkah pertama dalam kegiatan P5. Kepala sekolah SDN Rejodadi memiliki wewenang penuh atas program ini, sementara guru P5 berperan sebagai fasilitator berbasis fase. Di SDN Rejodadi kegiatan P5 dilakukan dengan kerjasama antar kelas per fase. Selain guru kelas guru matapelajaran juga membantu kegiatan P5 ini sedangkan pembagian tugas dilaksanakan di setiap hari sabtu pada setiap minggunya. Dari hasil observasi juga terlihat tim koordinator disesuaikan dengan tingkat fasenya seperti pada Fase A fasilitatornya adalah guru kelas 1 dan 2, Fase B Fasilitatornya adalah guru kelas 3 dan 4. Sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa dalam tahap perencanaan sudah membentuk tim koordinator dalam kegiatan P5.

Selanjutnya pada tahap perencanaan yang dilaksanakan di SDN Rejodadi dalam kegiatan P5 adalah dengan membuat dimensi, tema dan alokasi waktu project. Berdasarkan hasil observasi SDN Rejodadi sudah merancang kegiatan P5 dengan baik hal ini terlihat ketika SDN Rejodadi memiliki penjadwalan tersendiri dalam kegiatan P5. Jadwal P5 menggunakan sistem mingguan di setiap hari sabtu dengan 7 JP, Dimana 1 JP dengan alokasi 35 menit. Sedangkan untuk tema yang diambil yaitu kearifan local di semester 1 dan gaya hidup berkelanjutan semester 2. Masing-masing tema yang dipilih memiliki topik yang berbeda-beda. Pada tema gaya hidup berkelanjutan SDN Rejodadi memilih topik "Menanam Sayuran" sedangkan tema kearifan local dipilih dengan topik "Membuat produk dan tarian nusantara". Sekolah Dasar mempunyai pilihan untuk mengikuti enam tema utama dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila antara lain gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, bangunlah jiwa dan raganya, rekayasa dan teknologi, serta kewirausahaan [1].

Tahapan terakhir dalam perencanaan P5 di SDN Rejodadi adalah dengan mempersiapkan modul pada masing-masing project. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam penyusunan modul P5 di SDN Rejodadi belum terlaksanakan dengan maksimal. Hal ini terlihat pada observasi yang dilakukan dimana guru-menggunakan modul yang ada di internet dan PMM. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dimana guru yang menyampaikan bahwa belum melakukan penyusunan modul secara berkala dan guru-guru per fase masih menggunakan modul yang sama. Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek atau Project Based Learning pada pembelajaran di sekolah melibatkan siswa dalam melakukan pengamatan langsung, namun guru tetap memberikan dukungan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan minat siswa [17].

Perencanaan implementasi P5 di sekolah melibatkan pemberian kesempatan belajar kepada siswa karena P5 memberikan kesempatan yang sama kepada anak-anak untuk mengembangkan keterampilan mereka tanpa batasan dan memiliki hubungan langsung dengan lingkungan [18]. Perencanaan pembelajaran di sekolah dasar sangat penting karena memberikan kerangka kerja yang terstruktur dan sistematis untuk proses pendidikan. Melalui perencanaan yang baik, guru dapat memastikan bahwa materi pelajaran disampaikan secara efektif dan efisien, sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal ini memungkinkan guru untuk merencanakan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di PAUD memiliki tema-tema yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Tema-tema ini masih bersifat umum, sehingga setiap lembaga dapat mengerucutkan menjadi topik-topik sesuai dengan konteks wilayah serta karakteristik anak didik. Tema-tema utama projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan PAUD yaitu: 1) Aku Sayang Bumi, 2) Aku Cinta Indonesia, 3) Kita Semua Bersaudara, 4) Imajinasi dan Kreativitasku. Satuan pendidikan dapat melakukan kegiatan P5 minimal 1 s.d 2 kali dalam setahun dengan tema yang dapat ditentukan sendiri [19]. Pengembangan kreativitas untuk mewujudkan profil pelajar pancasila terdapat 50% yang dapat mengembangkan kreativitas dari 12 kegiatan [20].

Kedua, Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Rejodadi. P5 dilakukan sesuai dengan agenda yang dibuat oleh guru dengan cermat. Di sini, siswa menghasilkan pengetahuan yang telah mereka peroleh melalui pengalaman praktis dengan menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang baru saja mereka dapatkan ke dalam situasi yang relevan. Pelaksanaan merupakan kegiatan dilakukan setelah tahap persiapan dibuat. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Rejodadi di semester 2 terdiri dari 63 JP dengan tema gaya hidup berkelanjutan topik "Menanam sayuran". Enam elemen dalam p5 ini yaitu mandiri, kreatif, gotong royong, bernalar kritis, beriman dan bertaqwa, berkebhinekaan global dalam penerapan Tergantung dengan temanya, contoh kegiatan "Menanam sayuran" dimensinya yaitu berakhlak, mandiri, bergotong royong Adapun tabel aktivitas, kegiatan dan jumlah JP adalah sebagai berikut:

Aktivitas	Kegiatan	Jumlah JP
1-2	Pengenalan jenis tanaman dan manfaatnya melalui video pembelajaran (pemilihan jenis tanaman dibebaskan untuk setiap fase tergantung guru kelas)	7JP
3-4	Mengenal dan memahami media untuk menanam seperti polybag dan bagaimana cara menanam tanaman pada polybag	12JP
5-6	Memahami cara merawat tanaman pada polybag	7JP
7	Membawa alat dan bahan serta memilah hal-hal yang diperlukan untuk menanam	7JP
8	Praktik menanam tanaman	7JP
9-12	Pemeliharaan tanaman dan mengecek nutrisi pada tanaman	15JP
13	Panen hasil tanaman	8 JP

Struktur kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) selaras dengan salah satu ilustrasi alur yang ada di dalam pedoman pengembangan proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila dari Kemendikbud. salah satu ilustrasi alur pengembangan terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut: 1. Tahap pengenalan, yang mengidentifikasi dan meningkatkan kesadaran siswa akan masalah; 2. Tahap kontekstual, yang menempatkan masalah dalam konteks lingkungan sekitar; 3. Tahap aksi, yang bersama-sama memberikan pelajaran yang dapat mereka pelajari dalam kehidupan nyata; dan 4. Tahap refleksi dan tindak lanjut. Tahap refleksi dan tindak lanjut, yang menggunakan berbagai kartu untuk membahas proses, melakukan evaluasi dan refleksi, dan menciptakan langkah-langkah strategis [21].

Ketiga, Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Rejodadi. Tujuan dari evaluasi adalah untuk menilai kemajuan belajar siswa dan memastikan sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai [22]. Sistem penilaian yang digunakan oleh guru SDN Rejodadi satu terbagi atas 2 yaitu penilaian proses dan penilaian sikap. Penilaian proses dilaksanakan ketika proses project berlangsung terkait dengan hasil kinerja siswa. Sedangkan penilaian sikap lebih merujuk kepada dimensi yang telah dirancang berdasarkan rubrik penilaian dengan beberapa kategori yaitu : belum berkembang, berkembang sesuai harapan, sangat berkembang.

Berdasarkan hasil observasi juga terlihat bahwa ada dua tahap dalam proses penilaian di SDN Rejodadi : pembelajaran langsung dan latihan refleksi. Guru menggunakan kriteria penilaian yang telah disediakan untuk mengevaluasi siswa selama kegiatan proyek berlangsung. Guru mengevaluasi siswa berdasarkan nilai moral, kemandirian, dan kerja sama mereka. Penilaian proses dan penilaian sikap merupakan dua komponen dari sistem penilaian yang digunakan guru. Untuk memberikan tindak lanjut, guru secara pribadi merefleksikan hasil pembelajaran hari itu dan mengajukan pertanyaan kepada siswa seperti “apa saja yang telah kita pelajari hari ini?” untuk menentukan apakah siswa sudah cukup memahami kegiatan hari itu atau masih memerlukan penjelasan lebih lanjut. Made Wena mengatakan salah satu tahap yang tidak dapat dihilangkan adalah tahap evaluasi [23]. Untuk mengetahui seberapa efektif suatu

kegiatan dan kemampuan belajar peserta didik, diperlukan instrumen evaluasi yang lengkap dan prosedur evaluasi yang tepat. Novelty dari penelitian ini adalah pada penelitian ini sudah di rincikan prose pelaksanaan kegiatan P5 dalam system jam Pelajaran, pada penelitian ini juga terlihat evaluasi pelaksanaan P5 yang sudah maksimal, sehingga dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dan lembaga Pendidikan lainnya dalam pelaksanaan P5 khususnya di SD.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil deskripsi dan uraian di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa Implementasi Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila di SDN Rejodadi terdiri dari beberapa kegiatan, mulai dari pembentukan tim, pemilihan dimensi karakter, penentuan tema, penjadwalan waktu, pelaksanaan asesmen, dan pembuatan modul. SDN Rejodadi belum mengoptimalkan semua kegiatan dalam implementasi ini, terutama pada tahap penyusunan modul. Kurangnya pengetahuan guru tentang pengembangan modul proyek membuat mereka tidak dapat membuat modul secara berkelanjutan untuk kegiatan ini, sehingga modul yang dibuat masih diadaptasi dari platform PMM dan internet. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan menggunakan sintaks yang sudah direncanakan dengan optimal dengan jumlah JP di semester 2 adalah 63 JP. Sedangkan pada tahap terakhir yaitu evaluasi dilaksanakan dengan 2 langkah yaitu penilaian proses dan penilaian sikap. Penilaian proses dilaksanakan ketika proses project berlangsung Sedangkan penilaian sikap lebih merujuk kepada dimensi yang telah dirancang berdasarkan rubrik penilaian.

## PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada kedua orang tua atas dukungan finansial yang telah diberikan untuk penelitian ini. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing Bapak Tri Mulyanto dan pihak sekolah atas bimbingan dan saran berharga yang telah diberikan selama proses penelitian. Penelitian ini tidak mungkin berhasil tanpa bantuan dari berbagai pihak.

## REFERENSI

- [1] R. Satria, P. Adiprima, K. S. Wulan, and T. Y. Harjatanaya, "Panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar pancasila," *Pandu. Pengemb. Proj. Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022.
- [2] I. Radjiman, "Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran Tematik (Penelitian Tindakan Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar Di Wilayah Kecamatan Kota Ternate Utara). Ternate Utara," *J. Ilm. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, 2017, [Online]. Available: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:148691790>
- [3] M. A. Bary and A. E. Febrinda, "Desain Penanaman Nilai Karakter pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Vokasi Menggunakan Absen Online untuk Aspek Karakter Kejujuran, Tanggung Jawab, dan Disiplin," *Gagasan Pendidik. Indones.*, vol. 1, no. 2,

- p. 60, Dec. 2020, doi: 10.30870/gpi.v1i2.9874.
- [4] R. Ashifa and D. A. Dewi, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Strategi Pembangunan Karakter Bangsa di Era Globalisasi," *Acad. Educ. J.*, vol. 12, no. 2, pp. 215–226, Jul. 2021, doi: 10.47200/aoej.v12i2.682.
- [5] R. N. Sakinah and D. A. Dewi, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Karakter Dasar Para Generasi Muda dalam Menghadapi Era Revolusi Industrial 4.0," *J. Kewarganegaraan*, vol. 5, no. 1, pp. 152–167, May 2021, doi: 10.31316/jk.v5i1.1432.
- [6] D. Aryanti and M. I. Saputra, "Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss)," *Educatio*, vol. 18, no. 1, pp. 17–31, Jun. 2023, doi: 10.29408/edc.v18i1.12286.
- [7] I. Nurashiah, A. Marini, M. Nafiah, and N. Rachmawati, "Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 3639–3648, Mar. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2727.
- [8] Annisa Arinil Haq, Dwi Rahayu, Nailul Azmi Denoya, and Salsabila Fitriani, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 18 Kota Padang," *Inspirasi Dunia J. Ris. Pendidik. dan Bhs.*, vol. 3, no. 1, pp. 194–199, Jan. 2024, doi: 10.58192/insdun.v3i1.1819.
- [9] R. N. Anwar, "Perencanaan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak," *Absorbent Mind*, vol. 3, no. 2, pp. 69–79, Aug. 2023, doi: 10.37680/absorbent\_mind.v3i2.3241.
- [10] R. C. Istiqomah, F. A. Fatmawati, and A. S. Ifadah, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini," *Aulad J. Early Child.*, vol. 6, no. 3, pp. 446–453, Dec. 2023, doi: 10.31004/aulad.v6i3.562.
- [11] H. Afipah and I. Imamah, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Enam Dimensi Karakter di PAUD," *J. Educ. Res.*, vol. 4, no. 3, pp. 1534–1542, Sep. 2023, doi: 10.37985/jer.v4i3.456.
- [12] F. Agostinho, B. Tubana, M. Martins, and L. Datnoff, "Effect of Different Silicon Sources on Yield and Silicon Uptake of Rice Grown under Varying Phosphorus Rates," *Plants*, vol. 6, no. 3, p. 35, Aug. 2017, doi: 10.3390/plants6030035.
- [13] S. Ulandari and D. D. Rapita, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik," *J. Moral Kemasyarakatan*, vol. 8, no. 2, pp. 116–132, Apr. 2023, doi: 10.21067/jmk.v8i2.8309.
- [14] D. Irawati, A. M. Iqbal, A. Hasanah, and B. S. Arifin, "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," *Edumaspul J. Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 1224–1238, Mar. 2022, doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3622.
- [15] G. A. B. Pertiwi, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Sd Negeri 2 Jogomertan," 2023. [Online]. Available: <https://repository.uinsaizu.ac.id/22024/>
- [16] N. E. Hidayanto, H. Hariyanto, and H. B. . Jayawardana, "Strategi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di PAUD," *JECIE (Journal Early Child. Incl. Educ.)*, vol. 6, no. 2, pp. 246–253, Jul. 2023, doi: 10.31537/jecie.v6i2.1226.
- [17] U. Elok Endang Rasmani *et al.*, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Proyek Berbasis Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 567–578, Jul. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.265.
- [18] J. Jamaludin, S. N. A. S. Alanur S, S. Amus, and H. Hasdin, "Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Kampus Mengajar di Sekolah Dasar," *J.*

- Cakrawala Pendas*, vol. 8, no. 3, pp. 698–709, Jul. 2022, doi: 10.31949/jcp.v8i3.2553.
- [19] K. Maryani and T. Sayekti, “Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 609–619, Dec. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.348.
- [20] M. W. Rahayu and D. Darsinah, “Analisis Perencanaan Pembelajaran dalam Pengembangan Kreativitas untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 51–60, 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i1.444.
- [21] Kemendikbud, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. 2021.
- [22] L. A. Wulandari, “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember,” *Skripsi, Univ. Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Indones. Diakses dari <http://digilib.uinkhas.ac.id/24026>*, 2023, [Online]. Available: <https://digilib.uinkhas.ac.id/24026/>
- [23] Arrosikh, Murzal, and Rismah Neliyana, “Adakah Kontribusi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Pencegahan Potensi Bullying?,” *Indones. Soc. Relig. Res.*, vol. 2, no. 1, pp. 217–227, Nov. 2024, doi: 10.61798/isah.v2i1.210.